

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar formal setingkat SD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Madrasah ini beralamat di jalan Pandak Daun, Desa Pandak Daun RT. 01 RK. 1 No.1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun sebelum dinegerikan bernama MIS Al-Muradiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970.

Madrasah ini menjadi Filial Pahampangan sejak tahun 1980 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 13 Desember 1980. Kemudian madrasah ini diusulkan untuk dinegerikan pada tanggal 6 Agustus 1991 oleh badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan MIS Al-Muradiyah, yang juga direkomendasikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Oktober 1993 keluarlah Surat Keputusan Penegerian dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, dengan memperhatikan

persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B-1063/I/93.

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun adalah terwujudnya madrasah yang unggul dan lulusan yang berprestasi serta tampil berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan Misi dari madrasah ini adalah :

- a. Mewujudkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- b. Mewujudkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- c. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Mewujudkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- e. Mewujudkan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat

Madrasah ini juga memiliki Tujuan sebagai berikut :

- a. Menjadikan madrasah yang unggul
- b. Menghasilkan lulusan yang berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi

Adapun para pendiri Madrasah ini adalah sebagai berikut :

- a. Tuan Guru H. Muradi (alm)
- b. Tuan Guru H. M. Yasin (alm)
- c. Tuan Guru H. Jamalul Lail (alm)
- d. Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm)
- e. Syarwani Mawardi (alm)

f. H. Sya'rani/ H. Sungguh (alm)

g. H. M. Ainani (alm)

h. H. Salman (alm)

i. H. Lamri (alm)

j. H. Jaber (alm)

k. H. Hamdan (alm)

2. H. Jumri (alm)

Bangunan pertama sebanyak 4 lokal belajar dan 1 ruang dewan guru.

Adapun panitia pertama pembangunan madrasah ini adalah :

Ketua Umum : Tuan Guru H. Muradi (alm)

Ketua I : H. Syarwani

Ketua II : H. Syarwani Mawardi (alm)

Sekretaris I : H. Abdullah Shiddiq

Sekretaris II : H. Hamdan (alm)

Bendahara I : Tuan Guru H. Muhammad Yuseran (alm)

Bendahara II : H. Jaber (alm)

Kepala Madrasah yang pertama adalah H.M. Shaleh Tajuddin, BA, dengan tenaga pengajar sebanyak 3 orang yaitu M. Lutfhi Anshari, Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm) dan Ahmad Gazali, BA (alm).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun memiliki lokasi yang strategis dan cukup permanen karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak

Daun tersebut terletak di lingkungan persawahan dan cukup jauh dari keramaian.

Adapun Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Syafwani (alm) dan Hj. Sarah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik M. Arsyad
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan Rusydi dan H. Taberani

Sejak didirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

- a. 1970-1976 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- b. 1976-1981 dipimpin oleh Ahmad Gazali, BA (alm)
- c. 1981-1983 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- d. 1983-1986 dipimpin oleh Rasyidi Ahmad, BA (alm)
- e. 1986-1991 dipimpin oleh Mathaher
- f. 1991-2004 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- g. 07 Agustus 2004 sampai sekarang dipimpin oleh Khairani, S.Ag

3. Keadaan Fisik Bangunan dan Ruangan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun mempunyai sarana fisik memadai, untuk lebih jelasnya dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.1**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI PANDAK DAUN**

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 buah
2.	Kantor dewan guru	1 buah
3.	Kantor tata usaha	1 buah
4.	Ruang belajar / kelas	12 buah
5.	Mushalla	1 buah
6.	Kamar mandi / WC	6 buah
7.	Perpustakaan	1 buah
8.	UKS	1 buah
9.	Kantin	1 buah
10.	Rumah dinas guru	4 buah
11.	Laboratorium bahasa	1 buah
12.	Lapangan olahraga	1 buah
13.	Ruang BP	1 buah
14.	Dapur	1 buah

Keterangan : data diambil dari sumber TU

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Pandak daun

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar atau guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 26 orang, terdiri dari 16 orang Guru Tetap dan 10 orang Guru Tidak Tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

**KEADAAN TENAGA PENGAJAR MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI PANDAK DAUN**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran/Guru kelas
1.	Khairani S.Ag	S1 PAI	Al-Qur'an Hadits
2.	Lailatul Kubera S.Ag	S1 PAI	Guru Kelas
3.	Alhuriah S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
4.	Zainun A.Ma	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
5.	Hikmah S.Ag	S1 PAI	Fiqih
6.	Sa'adah S.Ag	S1 PAI	Guru Kelas
7.	Suhaimi S.Pd.I	S1 PAI	IPS
8.	Sanah S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
9.	Abdurrahman S.Pd.I	D2 PGSD/MI	Pkn, Aqidah Akhlak
10.	Alfisah S.Pd.I	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
11.	Pauziah A.Ma	D2 PAI	Guru Kelas
12.	Nurdinah A.Ma	D2 PAI	Guru Kelas
13.	Sri Yunita A.Ma	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
14.	Fatimah A.Ma	D2 PGSD/MI	Nota Dinas
15.	Sarinah	PGAN	Guru Kelas
16.	Diana	PGAN	Guru Kelas
17.	Rif'an A.Ma	D2 PGSD/MI	KTK, PJK
18.	Abdul Rahman S.Pd.I	S1 BAHASA ARAB	Bahasa Arab, Fiqih
19.	Saudi S.Sos.I	S1 PMI	IPA
20.	Marsiah S.Pd	S1 BIOLOGI	IPA
21.	Ahmad Saidi S.Pd.I	S1 BAHASA ARAB	Bahasa Arab, Nahwu
22.	Raihani A.Ma	D2 PGSD/MI	IPS, PJK
23.	Saukani S.Pd.I	S1 BAHASA ARAB	Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist
24.	Hasanah S.Pd	S1 BAHASA INGGRIS	BTA, Bahasa Inggris
25.	Badarawi	MAN	Penjaskes
26.	Qamaruddin Malik	MAN	TU

Keterangan : Data diambil dari sumber TU

Adapun mengenai keadaan guru mata pelajaran Fiqih lengkap dengan latar belakang pendidikan terakhirnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Keadaan Guru Mata Pelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun, kelas 1-5.

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jenis Mata Pelajaran
1.	Hikmah S.Ag	S1 PAI	Fiqih
2.	Alhuriah S.Pd.I	S1 PAI	Fiqih

b. Tenaga Administrasi

Jumlah tenaga administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun keseluruhan adalah 5 orang. 3 orang merupakan pegawai tetap, sedangkan 2 orang pegawai tidak tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga administrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Fathul Jannah	SMA	Bendahara Pengeluaran
2.	Mathaher	PGA	Staf TU
3.	M. Thaha	MAN	Staf TU
4.	Badarawi	MAN	Staf TU
5.	Qamaruddin Malik	MAN	Staf TU

5. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak daun tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 296 orang yang terbagi dalam 12 kelas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PANDAK DAUN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IA	12	12	24
2.	IB	14	11	25
3.	IIA	13	15	28
4.	IIB	8	16	24
5.	IIIA	12	11	23
6.	IIIB	12	13	25
7.	IVA	19	12	31
8.	IVB	13	13	26
9.	VA	10	7	17
10.	VB	10	11	21
11.	VIA	11	12	23
12.	VIB	17	12	29
	JUMLAH	151	145	296

Keterangan: Data diambil dari sumber TU

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang ada di MIN Pandak Daun secara keseluruhan berjumlah 296 orang peserta didik, 151 orang jumlah peserta didik laki-laki dan 145 orang jumlah peserta didik perempuan.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumenter.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi beberapa paragraf, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi pembelajaran pada sekolah MIN pandak daun pada mata pelajaran Fiqih yang dipegang oleh Ibu Hikmah, S.Ag dan Ibu Alhuriah S.Pd.I, dengan materi sholat idul fitri/ idul adha pada kelas IV dan materi kurban pada kelas V. Dimana guru sudah membuat perencanaan evaluasi sebelum pelaksanaan evaluasi diselenggarakan.

1) Merumuskan tujuan

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa beliau telah melaksanakan merumuskan tujuan pembelajaran yang tujuannya agar dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa beliau telah menetapkan aspek-aspek yang di evaluasi seperti kognitif dari segi pengetahuan peserta didik, afektif dari segi sikap dan psikomotor dari segi gerak/ kemampuan peserta didik.

3) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, untuk memilih dan menentukan teknik evaluasi menggunakan tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Namun pada materi pelajaran kelas IV tentang Shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha, dan kelas V tentang Kurban menggunakan teknik evaluasi berbentuk tes lisan/essay.

4) Menentukan Frekuensi dari kegiatan evaluasi belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa dalam menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi belajar beliau melaksanakan evaluasi ulangan harian setiap setengah bulan sekali atau setiap berakhir pokok bahasan.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa kedua guru mata pelajaran Fiqih melaksanakan pretest dan posttest dalam setiap kali pertemuan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan guru memberitahu kepada peserta didik tentang waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Fiqih, beliau mengatakan bahwa beliau berdua melaksanakan ulangan harian setiap setengah bulan sekali atau setiap berakhir pokok bahasan. Hal ini dilakukan agar peserta didik supaya melatih ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang baru saja dipelajari, dengan latihan-latihan peserta didik diharapkan dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Bentuk kegiatan evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Instrumen tes yang digunakan pada kedua materi adalah essay. Pelaksanaan tes lisan dan tes perbuatan dilakukan didalam jam pelajaran. Sebelum dilaksanakannya tes tertulis, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Soal telah ditulis sebelumnya, berdasarkan wawancara dan observasi guru telah membuat soal sebelum pelaksanaan evaluasi.
- 2) Menentukan jumlah pertanyaan, berdasarkan wawancara dan observasi guru telah menentukan jumlah pertanyaan sebelum pelaksanaan evaluasi.
- 3) Pertanyaan mencakup seluruh bahan, berdasarkan wawancara dan observasi guru telah membuat pertanyaan yang mencakup seluruh bahan atau materi yang diajarkan.
- 4) Kalimat pertanyaan harus jelas, berdasarkan hasil wawancara guru telah membuat kalimat pertanyaan yang jelas dan singkat.

- 5) Ada kunci jawaban, berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru telah membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang akan yang akan ditanyakan kepada peserta didik

c. Pemberian Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Dari hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan dengan guru Fiqih beliau mengatakan bahwa beliau telah memberikan nilai hasil evaluasi yang berupa ulangan harian yang telah dilaksanakan dan membagikan nilai tersebut kepada peserta didik setiap kali melaksanakan evaluasi yang diadakan oleh guru. Beliau mengatakan untuk pelaksanaan ulangan harian (formatif), nilai yang diberikan sesuai dengan skor yang diperoleh peserta didik. Apabila guru memberikan soal yang berupa essay sebanyak 5 soal maka skor yang diberikan tiap satu soal bernilai 2 skor.

Aspek dan kriteria yang diamati guru mata pelajaran fiqih mencakup:

- 1) Benar
 - a) Skor 3: Menyebutkan semua
 - b) Skor 2: Sebagian besar menyebutkan
 - c) Skor 1: Sebagian kecil menyebutkan
- 2) Urut
 - a) Skor 2: Semua Urut
 - b) Skor 1: Tidak Urut

3) Partisipasi

- a) Skor 3: Ikut mengerjakan dan memotivasi teman
- b) Skor 2: Ikut mengerjakan tetapi tidak pernah memotivasi teman
- c) Skor 1: Ikut mengerjakan bila diminta teman

4) Semangat

- a) Skor 3: Jika antusias tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan sering memotivasi teman
- b) Skor 2: Jika antusias cukup tinggi untuk menjalankan tugas kelompok dan terkadang memotivasi teman
- c) Skor 1: Jika mengerjakan tugas kelompok bila ditegur teman

Kemudian pada nilai budaya dan karakter bangsa mencakup: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

d. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih maka diperoleh data:

a) Program Perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih maka diperoleh data untuk program perbaikan, apabila peserta didik tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sekolah akan diberikan program perbaikan/remedial, program perbaikan yang dilakukan menjawab ulang soal evaluasi yang telah diberikan.

b) Program Pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih maka diperoleh data untuk program pengayaan, apabila peserta didik yang telah tuntas atau mencapai KKM akan diberikan program pengayaan. Program pengayaan yang dilakukan adalah mendalami materi yang sudah diberikan guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih, baik itu faktor *intern* atau faktor *ekstern*. Maka dalam penyajian data berikut ini akan penulis sajikan gambaran tentang faktor-faktor tersebut.

a. Faktor *Intern*

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru tentunya sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran, sebab melalui pendidikan yang pernah ditekuninya terdapat sejumlah pengetahuan yang didapat, tentunya akan sangat mendukung terhadap tugas-tugas kependidikan yang akan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengajarannya. Latar belakang pendidikan guru dilihat dari sesuai tidaknya latar belakang pendidikan guru dengan profesi keguruannya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dan melihat dokumen tentang Ibu Hikmah, S.Ag dan Ibu Alhuriah S.Pd.I, diperoleh data bahwa Ibu Alhuriah S.Pd.I mempunyai latar belakang pendidikan mulai dari sekolah tingkat dasar, diteruskan ke MTsN, kemudian diteruskan ke MA, dilanjutkan ke D2 dan terakhir dilanjutkan ke SI. Sedangkan Ibu Hikmah S.Ag mempunyai latar belakang mulai dari MIS Al-muradiyah, diteruskan ke MTsN Tambak Bitin, kemudian dilanjutkan ke MAN dan selanjutnya diteruskan ke perguruan tinggi mengambil jurusan PAI.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Hikmah S.Ag dan Ibu Alhuriah S.Pd.I memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, dilihat dari pendidikan terakhir beliau tersebut.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar juga merupakan hal yang bisa mempengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih, guru yang berpengalaman tentunya akan mempunyai nilai yang lebih dari guru yang kurang berpengalaman, sebab profesi guru tidak hanya dilandasi dengan teori saja tetapi juga harus berpengalaman dalam mengajar. Pengalaman mengajar dapat dilihat dari lama tidaknya masa guru tersebut mengajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Fiqih diketahui bahwa Ibu Hikmah S.Ag telah mengajar mulai dari tahun 2001 sampai dengan sekarang tahun 2013, dan mulai memegang mata pelajaran Fiqih pada tahun 2010 sampai sekarang. Sedangkan Ibu Alhuriah S.Pd.I telah

mengajar mulai dari tahun 1999 sampai sekarang 2013, dan mulai memegang mata pelajaran Fiqih selama 12 tahun.

3) Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi Pembelajaran

Pengetahuan teoritis mengenai evaluasi pembelajaran yang penulis maksud adalah kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh guru dalam menunjang keahliannya dibidang guru terutama yang menyangkut evaluasi pembelajaran. Pengetahuan teoritis ini penulis lihat dari sering tidaknya guru mengikuti penataran keguruan yang berkenaan dengan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Fiqih, penulis mendapatkan data sebagai berikut. Guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Hikmah mengatakan beliau tidak pernah mengikuti penataran tentang evaluasi, dan Ibu Alhuriah mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti penataran tentang pembelajaran.

b. Faktor *Ekstern*

1) Jumlah Kelas yang Ditangani dan Banyaknya Mata Pelajaran yang Diajarkan

Banyaknya jumlah kelas yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan tentu saja mempengaruhi dari lancarnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Fiqih, diperoleh data bahwa Ibu Hikmah S.Ag memegang jumlah kelas sebanyak 8 kelas, dan memegang mata pelajaran Fiqih. Sedangkan Ibu Alhuriah S.Pd.I

diperoleh data bahwa beliau memegang kelas sebanyak 2 kelas dan memegang mata pelajaran Fiqih dan Bahasa Indonesia.

2) Motivasi dari Kepala Sekolah

Motivasi dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya kepada guru Fiqih dapat dilihat dari sering tidaknya kepala sekolah memberikan motivasi baik itu berupa dorongan, arahan, instruksi maupun bimbingan khusus.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Hikmah S.Ag dan Ibu Alhuriah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi berupa dorongan, arahan, dan instruksi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Sebagaimana pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara langsung dengan Ibu Hikmah S.Ag dan Ibu Alhuriah S.Pd.I dapat diketahui bahwa guru sudah membuat perencanaan evaluasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga dapat

terarah dan sesuai tujuan yang diharapkan. Tujuan Pembelajaran yang dibuat guru dalam RPP yakni mendengarkan penjelasan tentang materi yang diajarkan, mencermati penjelasan guru.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini, sesuai dengan data yang penulis paparkan di penyajian data bahwa guru mata pelajaran Fiqih, dilihat dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran mata pelajaran Fiqih ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa pretest dan posttest.

Bentuk kegiatan evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Instrumen tes tertulis yang digunakan pada kedua materi adalah essay. Pelaksanaan tes lisan dan tes perbuatan dilakukan di dalam jam pelajaran.

c. Pemberian Nilai Hasil Evaluasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Fiqih dapat diketahui bahwa guru melakukan pemberian nilai evaluasi sesuai dengan skor yang diperoleh peserta didik dan membagikan hasil evaluasi kepada peserta didik. Hal ini dianggap positif karena dengan diberikan nilai dan dibagikannya nilai kepada peserta didik dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memperbaiki hasil yang diperolehnya.

d. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran berupa perbaikan dan pengayaan. Karena dengan pemberian tindak lanjut tersebut peserta didik yang nilainya kurang baik, dapat memperbaikinya sehingga peserta didik termotivasi lagi untuk belajar lebih giat karena guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk lebih baik lagi dalam belajar. Pengayaan yang dilakukan agar hasil evaluasi yang didapat peserta didik bisa lebih maksimal lagi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

a. Faktor *Intern*

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru tentunya sangat mempengaruhi terhadap kualitas dan kelancaran kegiatan pembelajaran, termasuk juga keahlian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sebab melalui pendidikan yang pernah ditekuninya terdapat sejumlah pengetahuan yang didapat tentunya akan sangat mendukung terhadap tugas-tugas kependidikan yang akan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengajarannya.

Melihat penyajian data yang penulis peroleh dari wawancara dan dokumenter dengan guru Fiqih, dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh beliau adalah sesuai dengan profesinya. Hal tersebut tentu saja membantu beliau dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam masalah evaluasi pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru tentu saja akan mempengaruhi kelancaran suatu pembelajaran. Pengalaman mengajar menunjukkan apakah guru tersebut digolongkan sebagai guru yang berpengalaman atau belum berpengalaman.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru Fiqih yaitu Ibu Hikmah S.Ag dapat dikatakan sangat berpengalaman, karena beliau mengajar sudah 12 tahun. Sedangkan Ibu Alhuriah S.Pd.I beliau mengajar sudah 13 tahun, dengan pengalaman mengajar yang lebih lama tentu mempermudah dalam proses pembelajaran terutama dalam mengevaluasi pembelajaran. Karena dalam mengajar pengalaman seseorang sangat penting.

3) Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi Pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk mengevaluasi peserta didiknya agar dapat mengetahui kemajuan yang telah diperoleh peserta didiknya dan dalam mengevaluasi tentu saja membutuhkan kejelian dalam penilaiannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan teoritis tentang evaluasi pembelajaran agar dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dari hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa guru Fiqih cukup dalam pengetahuan teoritis tentang evaluasi pembelajaran, meskipun selama mengajar beliau belum pernah mengikuti penataran tentang evaluasi pembelajaran. Namun dilihat dari segi pengalaman mengajar Ibu Hikmah S.Ag dan Ibu Alhuriah S.Pd.I yang sangat lama, hal tersebut tidak menjadikan masalah jika beliau belum pernah mengikuti penataran tentang evaluasi pembelajaran.

b. Faktor *Ekstern*

1) Jumlah Kelas yang Ditangani dan Banyaknya Mata Pelajaran yang Diajarkan

Berdasarkan penyajian data yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa jumlah kelas yang ditangani Ibu Hikmah S.Ag cukup mendukung dan mata pelajaran Fiqih yang di pegang beliau, sedangkan Ibu Alhuriah S.Pd.I hanya memegang dua kelas dan itu lumayan baik dan mata pelajaran yang dipegang beliau ada mata pelajaran Fiqih dan

Bahasa Indonesia. Hal tersebut dianggap positif karena dengan mata pelajaran dan jumlah kelas yang ditangani cukup mendukung, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan maksimal.

2) Motivasi dari Kepala Sekolah

Motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru Fiqih berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih sesuai dengan data yang penulis paparkan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sering memberikan motivasi berupa dorongan, arahan dan instruksi pada guru Fiqih tersebut yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru Fiqih berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran menurut penulis sangat baik. Karena motivasi yang diberikan Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pada dasarnya motivasi dari Kepala Sekolah sangat penting sebagai atasan kepada guru-guru yang sebagai bawahan.